



Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Rahayu Susanti; Weni Tria Anugrah Putri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo
cahyaeffiana@gmail.com

Abstrak

Metode resitasi merupakan metode yang dilakukan dengan menyajikan bahan pelajaran melalui pemberian tugas kepada siswa untuk dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi diyakini dapat menarik minat dan menambah keaktifan siswa. Sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada pelajaran yang mengandung banyak teori seperti PPKn. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom, (2) mengetahui bahwa penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, observasi, dan tes. Sedangkan metode analisis data yaitu penilaian hasil evaluasi dan ketuntasan klasikal kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) prosedur penggunaan metode resitasi ada tiga fase, yakni fase penugasan, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban, (2) Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 81%. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan mengalami peningkatan hingga 100%. Artinya seluruh siswa kelas VI telah tuntas dalam pencapaian hasil belajar PPKn.

Kata kunci: Metode Resitasi; Hasil Belajar Siswa; Mata Pelajaran PPKn





PENDAHULUAN

Metode resitasi (penugasan) merupakan metode penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas di laboratorium, dan lain-lain (Djamarah, 2010).

Metode resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah atau PR. Metode resitasi cakupannya lebih luas. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Berbeda dengan PR yang lebih merangsang keaktifan belajar siswa secara individu. Tugas atau resitasi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Berbeda dengan PR yang hanya bisa dilaksanakan di rumah atau di luar kegiatan sekolah (Abdul Majid, 2017).

Metode resitasi diyakini bisa menguji pemahaman siswa sekaligus membantu siswa belajar secara mandiri. Metode ini dilakukan dengan cara siswa mengerjakan tugasnya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada gurunya. Dengan begitu, siswa akan belajar secara bebas dan mandiri namun tetap bertanggung jawab. Metode ini dianggap dapat membuat siswa berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk mengatasi kesulitan itu. Metode resitasi juga diyakini bisa merangsang siswa untuk menumbuhkan kebiasaan belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.

Kelebihan dari metode resitasi ini, tentunya sangat mempengaruhi perubahan pada tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar adalah gambaran dari pemahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan melihat hasil belajar, guru dapat mengetahui bagaimana pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar¹.

Kegiatan pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika semua siswa dalam kelas mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan, baik dari segi pengetahuan, segi sikap, dan segi ketrampilan yang jauh lebih baik dari sebelumnya². Dari yang awalnya belum mengerti menjadi mengerti, dan dari yang awalnya kurang tahu menjadi lebih tahu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran. Hal ini berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikannya dengan kondisi siswa, karakteristik materi pelajaran, dan sarana yang ada. Penggunaan metode yang sesuai dapat menunjang keberhasilan proses dan tujuan pembelajaran. Sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang banyak mengandung teori. Seperti kepanjangannya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, tentu saja apa yang dibahas dalam PPKn sangatlah luas. Di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati,

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005).



dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi penting karena dalam rangka membentuk warga negara yang baik atau *good citizen*. Kedudukan PPKn yang strategis, akan berperan untuk menanamkan watak dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945³.

Menurut Utami, dalam pembelajaran PPKn di SD guru harus memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk membentuk pengetahuannya dengan berpikir kritis, sehingga guru tidak lagi menerapkan metode pembelajaran konvensional yang monologis dan memaksa siswa menghafal konsep-konsep yang abstrak⁴. Guru harus mampu memilih dan menyesuaikan berbagai metode pembelajaran yang variatif untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan siswa kelas VI di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun berbeda dengan kondisi tersebut. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum maksimal. KKM dari mata pelajaran PPKn adalah 70. Dari 16 siswa dalam kelas yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki tidak semua siswa melampaui KKM. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dan nilainya di bawah KKM. Sekitar 25% siswa kelas VI masih belum mampu mencapai KKM. Sedangkan 75% siswa kelas VI sudah bisa dikatakan mampu dalam mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam pemerolehan hasil belajar untuk siswa terutama pada ranah kognitifnya. Sehingga diperlukan pengembangan tatanan dalam pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang bisa digunakan oleh guru adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan. Karena metode ini adalah salah satu metode yang variatif dan bukan metode yang monoton untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang terjadi di salah satu sekolah swasta di Madiun yang identik dengan metode konvensional yang tentunya memiliki pengaruh tersendiri bagi siswa. Terlebih lagi jika itu diterapkan dalam mata pelajaran yang banyak mengandung teori seperti PPKn. Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Penggunaan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021".

TINJAUAN PUSTAKA

Metode resitasi atau metode pemberian tugas merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran di mana guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswa-siswanya untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan kepada guru. Tugas yang diberikan guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi, dan menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Siswa harus mempertanggungjawabkan semua tugas yang dibebankan kepadanya, hal itu dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik secara lisan maupun tulisan⁵.

Metode ini akan digunakan pada salah satu mata pelajaran sekolah yaitu Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). PPKn adalah pendidikan tentang nilai-

³ Asep Sulaiman, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Bandung: Arfino Raya, 2019).

⁴ G Abdorrahman, *Esensi Praktisi Dan Pembelajaran* (Bandung: Humainora, n.d.).

⁵ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Budi Utama, 2019).



nilai yang sarannya bukan semata-mata pengalihan pengetahuan melainkan lebih ditekankan pada pembentukan sikap⁶. Metode ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu baik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar⁷.

Salah satu penelitian yang berhasil ditemui oleh peneliti adalah penelitian Fitria Daruningsih yang berjudul "*Peran Metode Resitasi dalam Menumbuhkan Kesadaran Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Legowetan Bringin Ngawi*". Penelitian Fitria memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode resitasi. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian Fitria menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode PTK. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pada fokus ranah yang dikaji. Penelitian Fitria terfokus pada ranah afektif, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada ranah kognitif. Berdasarkan penelitian Fitria, hikmah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sifat metode resitasi yang praktis dan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dapat membina sikap tanggung jawab dan disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun pada tahun akademik 2020/2021. Objek atau titik fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

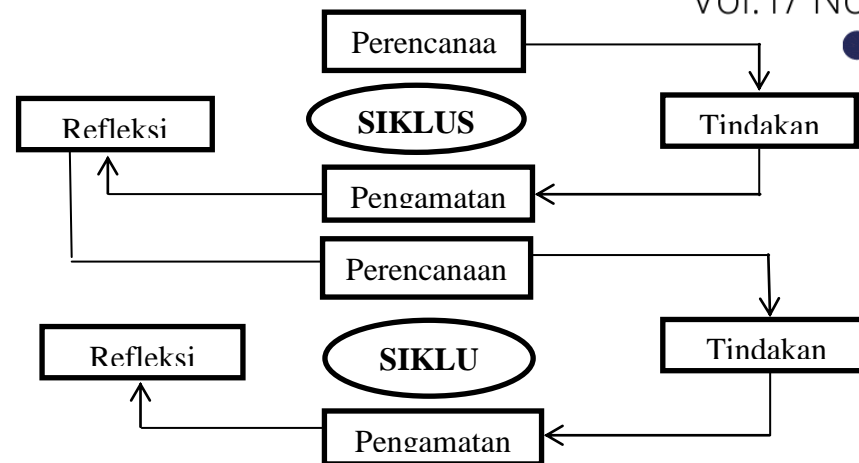
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. PTK jenis ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University, Australia⁸. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

⁶ Munir Abdillah, *Pendidikan Karakter Anak (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2016).

⁷ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.

⁸ Titik Indarti, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah: Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah, Dan Implementasinya* (Surabaya: FBS Unesa, 2008).





Gambar 1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yang pertama adalah profil sekolah yang berisi tentang sejarah, letak geografis, visi misi tujuan, sumber daya manusia, sarana prasarana, prestasi kegiatan pendukung, dan lain-lain. Adapun instrumen yang kedua adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar ini digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan instrumen yang ketiga adalah lembar soal evaluasi siswa yang digunakan di setiap akhir siklus. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan ketuntasan klasikal kelas dan penilaian hasil evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Siklus I

Siklus I dimulai setelah peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Pada kegiatan ini, peneliti mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sesuai dengan prosedurnya. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin 5 April 2021. Penelitian dilakukan menyesuaikan metode yang digunakan, dengan menggunakan empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penelitian pada siklus ini membahas dua tujuan pembelajaran, yaitu hakikat Pancasila dan pengamatan nilai Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur penggunaan metode resitasi pada penelitian ini dilakukan secara sistematis menyesuaikan fase-fase yang sudah dirumuskan. Metode resitasi terdiri dari tiga fase yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban. Pada fase penugasan terdapat kegiatan di mana guru memberikan materi dan tugas kepada siswa. Pada fase pelaksanaan tugas terdapat kegiatan di mana siswa mulai melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dan pada fase pertanggung jawaban terdapat kegiatan di mana siswa harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru sesuai tenggang waktu yang telah ditentukan. Akan tetapi, pada siklus ini peneliti masih menemui siswa yang abai tentang waktu pengumpulan tugas pada fase pertanggung jawaban.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil belajar siswa siklus I

Jumlah	1.288
Rata-Rata	81
KKM	70
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	81%

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
13	Tuntas	81%
3	Tidak Tuntas	19%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa pada siklus I adalah 1.288. Jumlah nilai keseluruhan mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus yang sebelumnya hanya mendapatkan nilai keseluruhan sebesar 1.226. Dapat pula dilihat pada nilai rata-rata siklus I sebesar 81 dari yang sebelumnya pada kegiatan pra siklus hanya 77. Serta memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 81% dari yang sebelumnya pada kegiatan pra siklus hanya 75%.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus, namun belum mencapai target yang diinginkan. Dikarenakan masih ada 3 siswa dengan persentase 19% yang nilainya belum mencapai KKM atau belum tuntas. Sedangkan untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atau tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 81%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode resitasi perlahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, namun belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya siklus II agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

Siklus II

Siklus II dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan pada siklus I. Siklus II dilakukan karena pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diinginkan. Masih sama seperti siklus I, pada kegiatan ini peneliti mulai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi sesuai dengan prosedurnya dengan lebih efektif. Penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at 9 April 2021. Penelitian dilakukan menyesuaikan metode yang digunakan, dengan menggunakan empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penelitian pada siklus ini membahas satu tujuan pembelajaran, yaitu manfaat pengamalan nilai Pancasila sila kelima dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur penggunaan metode resitasi pada penelitian ini masih sama dengan siklus I, dilakukan secara sistematis menyesuaikan fase-fase yang sudah dirumuskan. Metode resitasi terdiri dari tiga fase yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggung jawaban. Pada fase penugasan terdapat kegiatan di mana guru memberikan materi dan tugas kepada siswa. Pada fase pelaksanaan tugas terdapat kegiatan di mana siswa mulai melaksanakan tugas yang diberikan guru. Dan pada fase pertanggungjawaban terdapat kegiatan di mana siswa harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya kepada guru sesuai tenggang waktu yang telah ditentukan. Pada siklus ini terdapat upaya penertiban



siswa supaya tidak ada lagi yang abai tentang waktu pengumpulan tugas pada fase pertanggungjawaban.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil belajar siswa siklus II

Jumlah	1.423
Rata-Rata	89
KKM	70
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	100%

Tabel 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Banyak Siswa	Kategori	Persentase
100	Tuntas	100%
0	Tidak Tuntas	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai keseluruhan siswa pada siklus II adalah 1.423. Jumlah nilai keseluruhan mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I yang sebelumnya mendapatkan nilai keseluruhan sebesar 1.288. Dapat pula dilihat pada nilai rata-rata siklus II sebesar 89 dari yang sebelumnya pada kegiatan siklus I sebesar 81. Serta memperoleh persentase ketuntasan hasil belajar yang meningkat luar biasa sebesar 100% dari yang sebelumnya pada kegiatan siklus I sebesar 81%. Kegiatan pembelajaran juga sudah berjalan sesuai prosedur penggunaan metode resitasi. Dibuktikan dengan keadaan di mana seluruh siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seluruh siswa dalam kelas dinyatakan telah tuntas dalam pencapaian belajarnya. Hal ini berarti peneliti tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya. Dikarenakan prosedur penggunaan metode resitasi dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang baik sesuai target yang diinginkan dan dinyatakan telah berhasil

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi dan melihat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 April 2021. Adanya 2 siklus ini dikarenakan pada siklus I masih belum menunjukkan kesesuaian pada prosedur dan peningkatan yang sesuai dengan target.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode resitasi sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun data perbandingan prosedur penggunaan metode resitasi dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Perbandingan Penggunaan Metode Resitasi Berdasarkan Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Kegiatan yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Pra Pembelajaran			
1.	Pengiriman video pembelajaran	Ada	Ada
Kegiatan Pendahuluan			

2.	Salam pembuka dari guru	Ada	Ada
	Guru meminta siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran	Ada	Ada
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	Ada	Ada
	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Ada	Ada
Kegiatan Inti			
Fase Penugasan			
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ada	Ada
	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan	Ada	Ada
	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	Ada	Ada
	Guru memberikan tugas kepada siswa	Ada	Ada
	Guru memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan tugas	Ada	Ada
Fase Pelaksanaan Tugas			
4.	Guru memberikan contoh kepada siswa	Ada	Ada
	Guru memberikan motivasi sebelum siswa mengerjakan tugas	Ada	Ada
	Guru meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya	Ada	Ada
Fase Pertanggungjawaban			
5.	Guru menertibkan siswa dalam mengumpulkan tugas	Tidak ada	Ada
	Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada kesulitan	Ada	Ada
	Guru memberikan evaluasi terkait materi	Ada	Ada
Kegiatan Penutup			
6.	Guru memberikan kesimpulan	Ada	Ada
	Guru memberi motivasi siswa untuk belajar materi selanjutnya	Ada	Ada
	Guru meminta siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran	Ada	Ada
	Salam penutup dari guru	Ada	Ada

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode resitasi mengalami peningkatan. Pada siklus I peneliti masih menemui kegiatan yang belum sesuai dengan fase pertanggung jawaban, dan kini pada siklus II sudah teratasi. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai metode resitasi dan target yang diinginkan.

Selain prosedur penggunaan metode resitasi, penelitian ini juga ditujukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penggunaan metode resitasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sesuai dengan apa yang ditargetkan. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

Jumlah	1.288	1.423
Rata-Rata	81	89
KKM	70	70

Sedangkan untuk perbandingan hasil belajar siswa setelah digunakannya metode resitasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

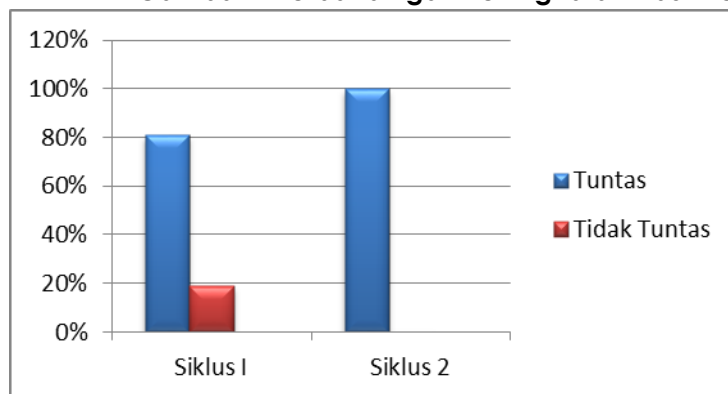
Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase	Banyak Siswa	Persentase
Tuntas	13	81%	16	100%
Tidak Tuntas	3	19%	0	0%

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding siklus I dan telah mencapai target yang diinginkan. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah mencapai KKM. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 81%. Siswa yang dinyatakan tuntas ada 13 siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 3 siswa dengan persentase 19%.

Kemudian mengalami peningkatan hasil belajar yang luar biasa pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%. Artinya, seluruh siswa dengan jumlah 16 siswa tuntas dalam pencapaian hasil belajarnya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa



SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, prosedur penggunaan metode resitasi terbagi menjadi tiga fase, yakni fase penugasan, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban. Yang mana dalam setiap fasenya memiliki kegiatan tertentu yang saling berkaitan satu sama lain. Sehingga tersusun secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Pada fase penugasan, terdapat kegiatan di mana guru memberikan materi dan tugas kepada siswa. Siswa diminta untuk mempelajari materi dan guru memberi tenggang waktu penyelesaian tugas. Pada fase pelaksanaan tugas, ada kegiatan di mana



guru memberi contoh, motivasi, dan meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya. Pada fase pertanggungjawaban, terdapat kegiatan di mana siswa harus mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya pada guru.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Nurul Iman Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Akademik 2020/2021. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81% dengan jumlah siswa tuntas 13 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% dengan jumlah siswa tuntas 16 siswa atau seluruh siswa dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Munir. *Pendidikan Karakter Anak (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2016.
- Abdorrahman, G. *Esensi Praktisi Dan Pembelajaran*. Bandung: Humainora, n.d.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman: Budi Utama, 2019.
- Indarti, Titik. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah: Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-Langkah, Dan Implementasinya*. Surabaya: FBS Unesa, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.
- Sulaiman, Asep. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Bandung: Arfino Raya, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

